

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan di lingkup pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pondok pesantren secara umum adalah adanya perubahantingkah laku atau perbuatan akhlakul karimah dan tujuan secara khususnya adalah *tazkiyatun Nafs* (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah swt. melalui *mujahadah* pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang.

Pondok pesantren memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan *tafaqquh fi ad-din* (pengajar pemahaman dan pendalaman ajaran Islam) dan fungsi *indzar* (menyampaikan dan mendakwahkan kepada masyarakat).<sup>1</sup> Pondok pesantren telah melahirkan para juru dakwah, ustaz, ustazah dan para kyai pondok pesantren, tokoh-tokoh masyarakat, bahkan yang memiliki profesi sebagai pedagang, pengusaha ataupun banyak bidang lainnya, sehingga dapat dinyatakan sesungguhnya pendidikan yang mengarah kepada pembentukan etika

---

<sup>1</sup>Didin Hafidhuddin, *Dakwah Actual* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000 ), H. 120-121.

moral ataupun rohaniah. Berdirinya pondok pesantren sangat berpengaruh dari keadaan sosial dan budaya masyarakat sekitarnya. Tidak jarang tempat asal mula berdirinya pondok pesantren berada di pedesaan atau pelosok daerah yang penduduknya belum menjalankan syariat Islam dan belum memahami agama. Pondok pesantren sering mempunyai latar belakang yang sama, yaitu mulai dengan usaha secara kelompok maupun pribadi dan berkeinginan mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan dengan masyarakat luas. Pondok Pesantren berkembang dan mampu melakukan kegiatannya bagi masyarakat di lingkungan sekitar serta memiliki potensi untuk maju.

Keberadaan Pondok Pesantren telah menjadi salah satu untuk mempelajari memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>2</sup> Aktivitas dakwah menjadi suatu kegiatan dalam memindahkan satu individu atau kelompok dari suatu keadaan yang lebih baik.<sup>3</sup> Kegiatan tersebut mengisyaratkan bahwa sesungguhnya dakwah bertujuan untuk mempengaruhi meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi.<sup>4</sup> Ilmu yang mereka tanamkan untuk

---

<sup>2</sup>Rofiq A.,dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta : PT Lkis Printing Cemerlang, 2005), h. 1.

<sup>3</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Cet, 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 4.

<sup>4</sup>M. Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, (Sejarah Lahis Sistem Pendidikan dan Perkembangan Masa Kini)*, Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV No 1, 2013, Parepare.

dirinya sendiri ataupun menyebarkannya kepada masyarakat sebagaimana mengamalkan firman Allah swt. yang dipaparkan dalam Q.S An- Nahl/16:125.<sup>5</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
۱۲۵ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan bahwa ajaklah wahai Rasul kepada agama Islam, kamu dan orang-orang beriman yang mengikutimu dengan cara yang sesuai dengan keadaan objek dakwah, pemahaman dan ketundukannya, melalui nasihat yang mengandung motivasi dan peringatan, debatlah mereka dengan cara yang baik dari sisi perkataan, pemikiran dan pengkondisian. Kamu tidak bertugas memberi manusia hidayah, akan tetapi tugasmu hanya menyampaikan kepada mereka. Sesungguhnya Rabbmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari agama Islam dan dia lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk, karena itu jangan sia-siakan dirimu dengan kesedihan dalam atas mereka.<sup>6</sup>

Hal mutlak yang harus ada dalam manajemen dakwah perlu adanya penerapan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), *controlling* (pengontrolan).<sup>7</sup> Adapun perubahan yang diharapkan adalah agar manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Perubahan

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 281.

<sup>6</sup>Tafsir Web, *Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh*, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), Banjarmasin, 06 Desember 2022. Pukul 20:45.

<sup>7</sup>Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV. Maju Mundur, 2011), h. 3.

tersebut terjadi berdasarkan kesadaran dan kemauan sendiri yang biasa disebut dengan dakwah persuasif.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Sirajul Huda Putri merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional, yang santrinya mayoritas dari kalangan remaja daerah Kalimantan terkhusus daerah Kalimantan Selatan, bahkan ada beberapa santri yang berasal dari luar Kalimantan. Pondok Pesantren ini dibangun oleh seorang kiai sekaligus pimpinan yang bertujuan untuk membimbing, membina dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam, Pondok Pesantren Sirajul Huda Putri didirikan pada tahun 2016 dengan kepemimpinan secara turun menurun dengan silsilah keluarga. Pondok pesantren tersebut didirikan dengan uang pribadi dari keluarga sederhana, namun dengan tekad dan niat yang kokoh pesantren tersebut terus berkembang hingga saat ini. Selain mendapatkan ilmu agama santriwati juga diajarkan ilmu negeri sebagaimana anak-anak sekolah umum yang seumuran dengan mereka. Pada siang hari para santriwati mendapatkan pembelajaran di kelas sedangkan pada malam hari jadwal santriwati diisi dengan aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Sirajul Huda, dimana semua santriwati diwajibkan untuk mengikutinya. Aktivitas dakwah dilaksanakan pada malam-malam tertentu disetiap minggunya.

Pondok Pesantren Sirajul Huda Putri adalah salah satu pondok pesantren yang ada di kota Pelayari, terletak di Jalan Takisung RT 7c Bukit Sabat Matah Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelayari, Kabupaten Tanah Laut, Prov. Kalimantan Selatan, dalam sebuah perkembangan pesatnya pondok pesantren

---

<sup>8</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, edisi revisi (Cet, II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 105.

pasti terdapat manajemen yang baik di dalamnya. Dalam dunia Manajemen umum menggunakan prinsip POAC, atau *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), *controlling* (pengontrolan). Peneliti memfokuskan dalam empat fungsi manajemen tersebut yang akan memaparkan tentang Manajemen Dakwah Berbasis Pondok Pesantren Sirajul Huda Putri Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut untuk menunjang kegiatan dakwah santriwati.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam permasalahan tersebut dan akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi dengan judul "**Manajemen Dakwah Berbasis Pondok Pesantren Sirajul Huda Putri Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.**"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan di Pondok Pesantren Sirajul Huda Putri Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen dakwah yang meliputi perencanaan,

pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan di Pondok Pesantren Sirajul Huda Putri Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu dalam:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan manajemen dakwah, khususnya dalam kajian bidang manajemen dakwah pondok pesantren. Sebagai bahan evaluasi, informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sirajul Huda Putri Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran, dan informasi dalam pelaksanaan manajemen dakwah sebagai bahan acuan secara praktis di lapangan agar dalam pelaksanaan manajemen dakwah berbasis Pondok Pesantren Sirajul Huda Putri Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut semakin terstruktur dengan baik.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional memuat penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dari konsep/variabel penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam

menelusuri, menguji atau mengukur variabel tersebut melalui penelitian.<sup>9</sup> Maka untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa variabel, sebagai berikut:

### **1. Manajemen Dakwah**

Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang ditetapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Sedangkan dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan semacamnya.<sup>11</sup>

Manajemen dakwah dalam penelitian ini adalah sebagai suatu proses yang diterapkan kelompok yaitu pondok pesantren Sirajul Huda dalam upaya koordinasi dalam setiap aktivitas yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia lainnya agar beriman dan menaati Allah swt. sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist untuk tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. Dengan menerapkan fungsi manajemen dakwah yaitu *takhtith* (perencanaan), *thanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (penggerakan/pelaksanaan dakwah) dan *riqabah*

---

<sup>9</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 129.

<sup>10</sup>Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 3.

<sup>11</sup>Muliaty Amin, Arifuddin, ST. Nasriah, *Ilmu Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2009), h. 1.

(pengawasan atau evaluasi) serta unsur-unsur manajemen dakwah seperti *man, money, material, machine, method*, dan *market*.

## **2. Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren adalah sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen, yang dimaksud pondok pesantren dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Sirajul Huda Putri Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

## **3. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren**

Manajemen Dakwah Pondok Pesantren adalah suatu langkah mengelola kegiatan dakwah yang berkesinambungan dengan menerapkan fungsi manajerial pada pelaksanaan dakwah di pondok pesantren

## **F. Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Abduh Muttaqin, dengan judul “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu’allimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah*”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Muhammad Abduh Muttaqin, skripsi: “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu’limmat Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*” (UIN: Sunan Kalijaga, 2009).



Perbedaan penelitian Muhammad Abduh Muttaqin dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada fokus penelitian dan pembahasan yang lebih memfokuskan kepada dakwah kepada masyarakat. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian membahas tentang kegiatan dakwah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Azwar Anas, dengan judul “*Manajemen Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang*”.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian Azwar Anas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sedikit kesamaan pada studi kasus dan lokasi penelitian. Persamaan penelitian ini yaitu pada pendekatan kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Herni Sentia, dengan penelitian berjudul “*Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Muallaf Oleh LPK-PPTA Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Amuntai*”.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian Herni Sentia dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah pada manajemen dakwah dalam pembinaan pada beberapa muallaf di Lembaga Pemasarakatan. Persamaan dari penelitian ini adalah manajemen dakwah yang terfokus kepada pondok pesantren berbasis pondok pesantren.

---

<sup>13</sup>Azwar Anas, skripsi: “*Manajemen Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren AlItqon Gugen Pedurungan Semarang*” (IAIN: Walisongo, 2009).

<sup>14</sup> Herni Sentia, skripsi: *Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Muallaf Oleh LPK-PPTA Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Amuntai*. (UIN: Antasari Banjarmasin, 2021).

4. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Amalia Musthofa, dengan judul “*Manajemen Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jorong*”.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian Risky Amalia Musthofa dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah pada manajemen dalam pembinaan akhlak yang ada di pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong. Persamaan dari penelitian ini adalah manajemen yang berhubungan dengan adanya pondok pesantren.

5. Skripsi yang ditulis oleh Kalin Rezeki, dengan judul “*Manajemen Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin Sukabumi Bandar Lampung Telaah Unsur-unsur Manajemen*”.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian Kalin Rezeki dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah pada manajemen pondok pesantren yang lebih memfokuskan dalam unsur-unsur manajemen saja. Persamaan dari penelitian ini adalah manajemen yang berhubungan dengan adanya pondok pesantren.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini guna mempermudah pemahaman dari penulisan ini maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu :

---

<sup>15</sup>Rizky Amalia Musthofa, skripsi: “*Manajemen Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jorong*”. (UIN: Antasari Banjarmasin, 2021).

<sup>16</sup>Kalin Rezeki, skripsi: “*Manajemen Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin Sukabumi Bandar Lampung Telaah Unsur-unsur Manajemen*”. (UIN: Raden Intan Lampung, 2018).

**BAB I: Pendahuluan**, di bab ini yang terdiri dari Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

**BAB II: Kajian Teori**, dibawah ini yang terdiri dari pengertian problematika, pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, dasar-dasar manajemen, pengertian dakwah, Tujuan dan unsur-unsur dakwah, Pondok Pesantren, kerangka berpikir.

**BAB III: Metode Penelitian**, di bab ini menguraikan terkait jenis dan pendekatan penelitian, Objek serta Subjek, Lokasi, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

**BAB IV: Hasil penelitian**, di bab ini terdapat penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan dan laporan dari hasil penelitian.

**BAB V: Penutup**, pada bab ini terdapat kesimpulan serta rekomendasi atau saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>UIN Antasari, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021): 23-24.